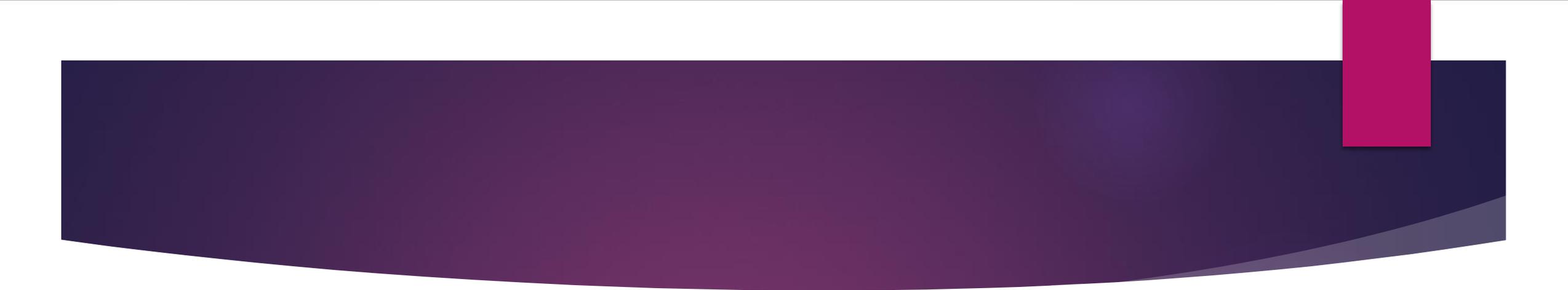




NOVELTY DALAM PUBLIKASI/THEISIS



NOVELTY DALAM RISET (THESIS)

REALITAS/FENOMENA

- ▶ **PENGULANGAN PENELITIAN**
- ▶ **PENELITIAN DANGKAL SEHINGGA KURANG MENARIK**
- ▶ **METODE PEMECAHAN MASALAH KURANG BARU**
- ▶ **HASIL PENELITIAN TIDAK MEMBERIKAN SOLUSI YANG TEPAT TERHADAP PERMASALAHAN MASYARAKAT**

TESIS : MAHASISWA MAGISTER

ADALAH SEBUAH karya ilmiah yang original, karya ilmiah yang terverifikasi keasliannya (*novelty*). Karya ilmiah ini tentunya harus dihasilkan melalui serangkaian metode ilmiah yang harus bisa direproduksi dan dibantah (*falsify*).

KARENANYA: Untuk bisa menghasilkan karya yang original, MAHASISWA mau tidak mau harus membaca seluruh penelitian terkait bidang yang ditelitinya.

CONTOH: ada seorang calon magister mengenai budaya Birokrasi Lokal , maka sang magister tersebut akan membaca seluruh penelitian mengenai budaya Birokrasi Lokal yang ada di dunia, kemudian diverifikasi oleh seluruh ilmuwan di dunia bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian mengenai hal tersebut.

NOVELTY DAN KARYA TULIS/TESIS:

- ▶ *Novelty* merupakan **unsur utama** yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis tesis atau laporan penelitian.
- ▶ *Novelty* adalah **unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian**. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.

NOVELTY DALAM TESIS

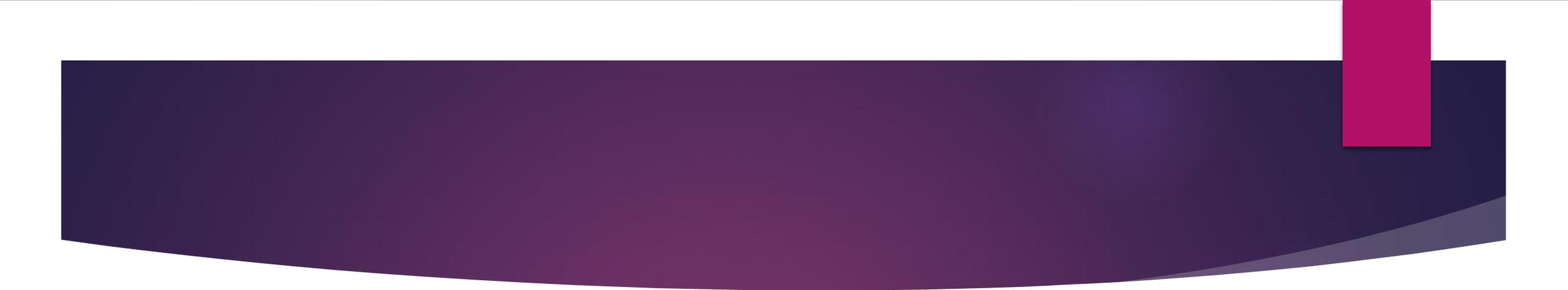
- ▶ **Novelty pada dasarnya merupakan UNSUR ORIGINALITAS.**
- 1) **Suatu temuan yang bersifat baru. Artinya menemukan apa yang belum di temukan orang lain.**
- 2) **Menemukan celah pengetahuan baru, masalah baru dan metode baru dari sekian banyak riset yang telah dilakukan.**

TEMA : BENTUK LAYANAN PUBLIK

- 1. Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi;**
- 2. Rancangan Aplikasi Smart City Berbasis Mobile Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Studi Kasus Pemkot Bogor;**
- 3. APLIKASI CHATBOT BERBASIS WEB PADA SISTEM INFORMASI LAYANAN PUBLIK KESEHATAN DI MALANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE TF-IDF**
- 4. Government Resource Management System (GRMS): Inovasi Layanan Publik Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Kota Surabaya**
- 5. WHAT**

BAGAIMANA MENEMUKAN NOVELTY

- ❑ Novelty akan ditemukan kalau bisa melihat research gap, yaitu: Research gap adalah pertentangan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Misal untuk masalah yang sama ada hasil yang berbeda.
- ❑ Diskusi dengan supervisor (berdasarkan publikasi supervisor)
- ❑ Literature review
- ❑ Research focus



Novelty bukan dilihat dari hasil uji turnitin. Novelty suatu riset bisa diketahui dari “KEYWORD” tulisan itu

- Search keyword tersebut di mesin pencari, jika sudah banyak maka bukan hal yang baru.
- Novelty tidak hanya soal produk baru, bisa juga methodology bisa memperbarui produk

BAGAIMANA IMPLEMENTASI NOVELTY

1. INTRODUCTION

A. FAKTA SOSIAL:
Penanganan COVID-19 menghadapi kendala kultural sejalan dgn falsafah dan tradisi berkumpul. Orientasi hidup yang menekankan kebersamaan di Indonesia yang mengejawantah dalam pranata budaya dan praktik sosial secara meluas

B. FAKTA LITERATUR:
Sejauh ini studi tentang COVID-19 cenderung melihat kegagalan penanganan dari perspektif kesehatan dan kebijakan. Dimensi sosial budaya belum dikaji secara mendalam.

2. LITERATURE REVIEW
Dua kecenderungan dalam studi kegagalan penanganan COVID-19: Kegagalan institusi medis dan kegagalan kebijakan pemerintah; Jabarkan satu persatu, kritik "apa yang dilupakan"

C. TUJUAN TULISAN
Melengkapi kekurangan studi yang ada dengan mengkaji secara mendalam bagaimana karakter budaya yang berorientasi pada komunalisme mempengaruhi keberhasilan penanganan COVID-19.

4. RESULTS (what?)
BUKTI 1: Ideologi komunalisme
BUKTI 2: Pranata sosial
BUKTI 3: Wacana publik

D. ARGUMEN
Bahwa faktor budaya dalam masyarakat tidak dapat diabaikan dalam penanganan COVID-19. Ideologi komunalisme yang berlaku bertentangan dengan kebijakan social distancing. Pranata sosial mereproduksi ideologi komunalisme yang menegasi kebijakan penanganan. Wacana publik yang kontestatif telah menjadi kekuatan yang mendekonstruksi kebenaran negara dalam respons terhadap pandemi

5. DISCUSSION:
Ringkas hasil utama
So-what? refleksi
Why? interpretasi

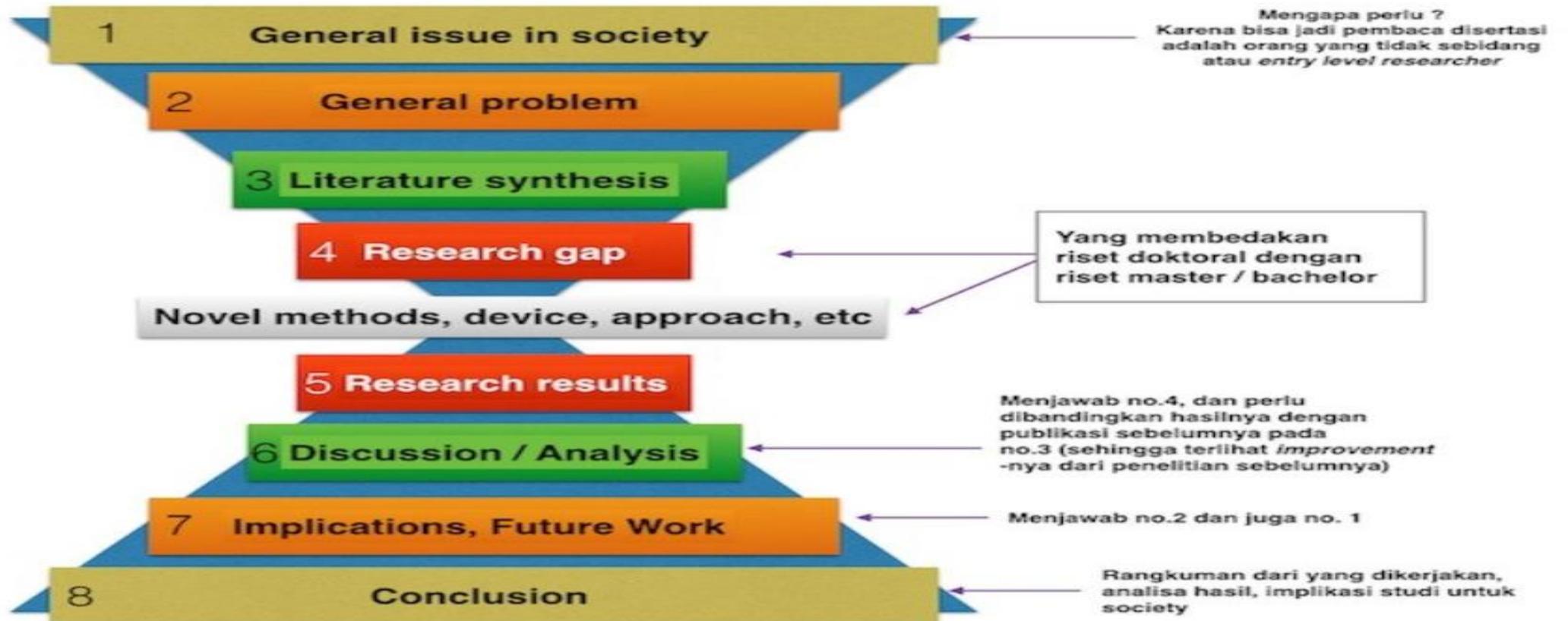
6. CONCLUSION

3. METHOD:

PILIHAN OBJEK, JENIS PENELITIAN & DATA, SUMBER INFORMASI, TEKNIK PENGUMPULAN DATA, ANALISIS DATA

BAGAIMANA IMPLEMENTASI PRINSIP NOVELTY

(c) sunu wibirama 2014



MELIHAT NOVELTY

TOPIK “Teknologi Pembelajaran Era Pandemic”

FAKTA SOSIAL

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejak kebijakan social distancing pada masa covid 19 telah membuka ruang intervensi teknologi yang selama ini ditolak.

teknologi selama ini dinilai mengancam manusia dan kemanusiaan. nilai-nilai yang dibawa teknologi mengandung ideologi yang bertentangan dengan budaya.

LITERATUR

Sejak ini studi tentang dampak positif dan dampak negatif teknologi kurang memperhatikan konteks yang menjelaskan bagaimana teknologi diterima dan bagaimana ditolak.

PERBEDAAN STUDI : (berbeda dengan studi yang ada) menganalisis secara seksama bagaimana suatu “konteks structural” telah memungkinkan sesuatu yang asing dan sebelumnya ditolak dapat diterima sebagai bagian yang tidak terpisahkan

TUJUAN

TUJUAN TULISAN: melengkapi kekurangan (meluruskan kesalahpahaman) dari penafsiran atas teknologi yang bersifat normatif, baik buruk atau penerimaan teknologi menjawab tantangan historis dan kebutuhan umat manusia dengan berkaca pada kasus covid 19

ARGUMEN

TULISAN DIDASARKAN ARGUMEN BAHWA: teknologi tidak sekedar bersifat berguna atau tidak berguna di umat manusia, tetapi telah menjadi jalan keluar bagi persolan umat manusia dan sebagai awal dari transformasi peradaban secara mendasar

LATIHAN : Contoh: Topik pendek rencana penelitian mahasiswa itu adalah “kejadian anemia pada ibu hamil”

Pertanyaan penelitian (research questions) Yang kami sepakati adalah:

pertama, determinan utama apa yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu Hamil di desa Tanah Abang Muara Enim,

kedua, penanggulangan mandiri apakah yang dilakukan oleh para bumil.

Tabel RQ (main research question)

Tabel ini terdiri dari item "what" Dan "how".

What itu adalah topik pendek Yang menarik baginya until diteliti.

How adalah perbaikan apa yang dia ingin harapkan pada masa Yang akan datang

HOW

WHAT

Dalam konteks ini ada sejumlah "**research gaps**" yang ada antara lain: pertama, penelitian tentang :

1. Determinan utama penyebab kejadian ibu Hamil di desa Tanah Abang belum pernah ada,
2. diyakini ada kearifan lokal berupa penanggulangan mandiri kejadian anemia,
3. efektifitas program pemberian tablet tambah darah belum diteliti untuk desa tanah abang Muara Enim.

Ada beberapa tipe kebaruan (Novelty):

1. Kebaruan tipe-1 (invention)

- ▶ Dari nama tipenya saja sudah ketauan, kalau tulisan ilmiah/penelitian kita harus bersifat menemukan sesuatu dalam artian merubah prinsip dasar yang sudah ada sebelumnya (praktek atau kebiasaan yang menjadi dasar).

2. Kebaruan tipe-2 (improvement)

- ▶ Tipe ke-2 ini juga hamper sama dengan dengan tipe-1, hanya saja sifatnya dapat berupa peningkatan dari prinsip yang sebelumnya atau pun bersifat perbaikan dari teori/praktek yang sudah ada sebelumnya.

3. Kebaruan tipe-3 (refutation)

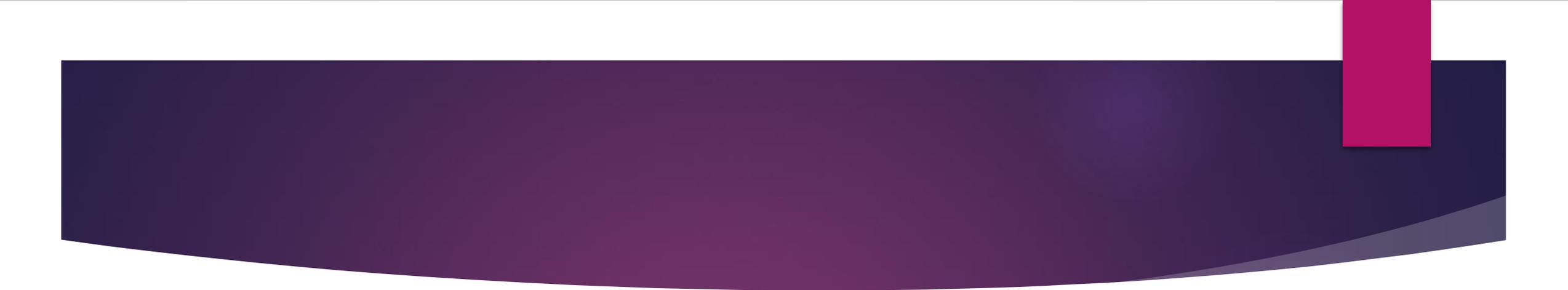
- ▶ Untuk tipe yang ketiga ini, seseorang tersebut harus memiliki wawasan yang komprehensif sebagai landasan untuk menghasilkan sebuah prinsip dasar baru.

Bagaimana menghasilkan kebaruan?

1. Untuk menghasilkan kebaruan tersebut dapat dikaji dari aspek proses, manajemen, metode, prosedur dan lain-lain yang terbuka untuk dicari dan diciptakan.
2. Tipe kebaruaanya bebas dipilih salah satu ataupun jika ingin mencakup lebih dari satu kebaruan juga tidak masalah.
3. Bisa juga mengkaji dari penelitian terdahulu, sehingga sifatnya penelitian akan berkontribusi pada suatu bidang tertentu milik peneliti terdahulu tersebut.

Beberapa kriteria yang mungkin dapat digunakan untuk menilai suatu kebaruan sebuah penelitian adalah:

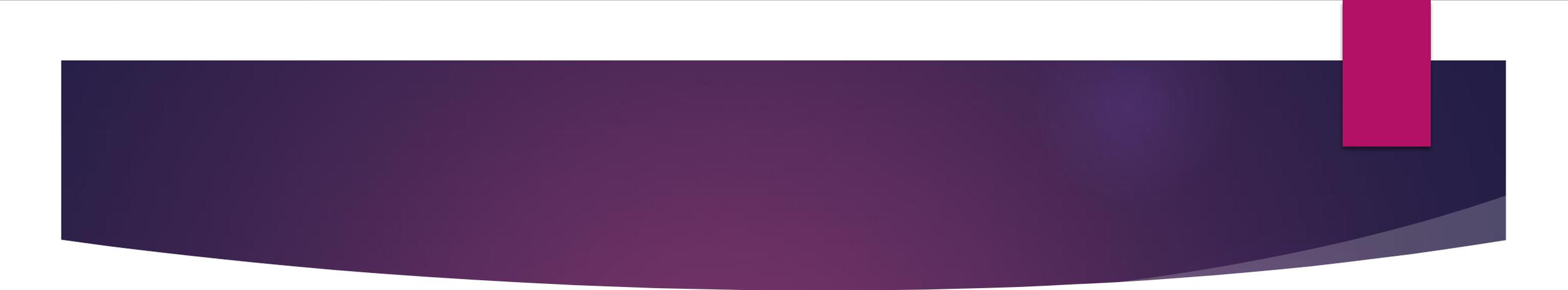
1. Menyajikan sejumlah informasi baru dimana peneliti merupakan orang pertama yang melakukannya.
2. Memperluas, mengkualifikasi atau mengelaborasi sejumlah kegiatan yang sudah ada sebelumnya.
3. Melakukan sebagian karya asli yang dirancang orang lain.
4. Mengembangkan prouk baru untuk meningkatkan sesuatu.
5. Menafsir ulang suatu teori mungkin pada konteks yang berbeda.
6. Menunjukkan orisinalitas dengan menguji ide seseorang.
7. Melakukan pekerjaan empiris yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
8. Menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah.
9. Mensitesis informasi yang baru dengan cara yang berbeda.
10. Memberikan inerpretasi baru menggunakan informasi yang ada sebelumnya.
11. Mengulangi penelitian dalam konteks yang lain, misalnya Negara yang berbeda.

- 
- 12. Menerapkan ide-ide yang ada ke daerah yang baru.**
 - 13. Mengambil teknik tertentu dan menerapkannya di daerah baru.**
 - 14. Mengembangkan alat pertanian atau teknik baru.**
 - 15. Mengambil pendekatan yang berbeda, misalnya perspektif lintas-disiplin.**
 - 16. Mengembangkan portofolio kerja berdasarkan penelitian.**
 - 17. Menambah pengetahuan dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.**
 - 18. Melakukan pada sebelumnya studi yang topik dan area yang belum ada sebelumnya**
 - 19. Menghasilkan suatu analisis yang kritis yang belum pernah dilakukan sebelumnya.**

Membangun Novelty Dengan Kreativitas MAHASISWA

Dalam proses kreativitas untuk mendapatkan sebuah novelty atau pembaruan, ahli psikolog **Danny and Davis (2020)** mengemukakan sejumlah aspek yang berbeda termasuk dalam kriteria kreativitas, yaitu :

1. **Sensitivity to problems**, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul.
2. **Originality**, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain.
3. **Ingenuity**, artinya adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah.
4. **Breadth**, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah.
5. **Recognizability by peers**, artinya ada pengakuan dari kelompok tentang penemuannya.

- 
- ▶ Salah satu hal yang penting dalam kreativitas adalah kemampuan berpikir yang menyebar (divergent thinking) sebagai lawan dari berpikir yang menyatu (convergent thinking). Dalam struktur intelek kedua hal itu memainkan peranan yang sangat penting.
 - ▶ Dalam convergent thinking ada jawaban yang benar dan tepat, sedang pada divergent thinking dirincikan dengan menghasilkan berbagai bermacam-macam alternatif pemecahan yang luas, yang masing-masing merupakan kemungkinan yang masuk akal. Dalam merumuskan sebuah novelty untuk sebuah tulisan ilmiah, Dr. Nuryakin memberikan tahapan berikut ini:

KREATIVITAS DITUNJUKKAN :

1. Mencari ide penelitian (tidak cuma dari jurnal, tapi juga amati fenomena sekitar)
2. Koleksi artikel dan jurnal sebanyak-banyaknya
3. Koleksi artikel dalam reference manager (endnote, mendeley etc.)
4. Sebaiknya hindari topik yang kurang back up theory atau minim penelitian terdahulu
5. Akses informasi dari jurnal bereputasi (Emerald, Sciencedirect, Elsevier, etc.)